

# **HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA**

Pendekatan Penelitian Korelasi  
Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Otista Kecamatan Bogor  
Timur Kota Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019

## **SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Mengikuti Ujian Sarjana Pendidikan



Oleh

**Rifa Fazriani**

037115260

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH  
DASAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU  
PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN**

**BOGOR**

**2019**

## ABSTRAK

Rifa Fazriani. 037115260. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika. Metode yang digunakan yaitu asosiatif studi korelasional pada kebiasaan belajar sebagai variabel bebas dan hasil belajar matematika sebagai variabel terikat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA, VB, dan VC Sekolah Dasar Negeri Otista Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor Tahun Pelajaran 2018/2019 terdiri dari 46 sampel. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner skala *Likert* untuk variabel kebiasaan belajar dan soal pilihan ganda untuk variabel hasil belajar matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar matematika. Hal ini berdasarkan analisis statistik yang menghasilkan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,63 yang berarti tingkat hubungan tergolong kuat dan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,359 lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan taraf nyata 0,05 sebesar 2,021 yang berarti signifikan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika.

Kata Kunci : Kebiasaan Belajar, Hasil Belajar, Matematika

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan, kekuatan dan ketabahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika”.

Penelitian skripsi ini dengan pendekatan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Otista Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat mengikuti ujian sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.

Dengan penuh hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Bibin Rubini, M. Pd selaku Rektor Universitas Pakuan.
2. Drs. Deddy Sofyan, M. Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
3. Elly Sukmanasa, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. Dr. Rais Hidayat, M.Pd selaku dosen pembimbing utama.

5. Lina Novita, S. Sn., M. Pd selaku dosen pendamping dan Wali Dosen PGSD H 2015.
6. Sunarto, S.Pd., M.Si selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Otista Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor.
7. Keluarga besar Sekolah Dasar Negeri Otista Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor.
8. Kedua orang tua tercinta H. Uyo Sumardi, S.H., M.Si dan Hj. Mumun, S.Pd yang senantiasa selalu memberikan do'a, perhatian, semangat dan dukungan dalam setiap langkahku.
9. Kakak saya Achamd Irfan Setiawan, Maulida Putri Ahdaini, dan Siti Lestiawati yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta do'a hingga skripsi ini diselesaikan dengan baik.
10. Adik saya Rina Rahmawati yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta do'a hingga skripsi ini diselesaikan dengan baik.
11. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2015, khususnya kelas H 2015, dan Ceribel Squad.
12. Teman-teman PPL dan KKN.
13. Teman-teman pengurus Himpunan Mahasiswa Guru Sekolah Dasar (HIMA GUSEDA) Periode 2016-2017 dan periode 2017-2018.
14. Sahabat tercinta yang selalu memberikan motivasi serta do'a Erdwi Febishantika, R Diba Nur Fadillah, Indah Pratiwi, dan Siti Rahma Nur Aryani.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran serta kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Bogor, Juni 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR BUKTI PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	6
<b>BAB II    KAJIAN TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN             HIPOTESIS PENELITIAN</b>	
A. Kajian Teoretik.....	7
B. Penelitian yang relevan.....	29
C. Kerangka Berfikir .....	30
D. Hipotesis Penelitian .....	31
<b>BAB III    METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tujuan Penelitian .....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
C. Metode Penelitian .....	32
D. Konstelasi Masalah Penelitian .....	33

E. Populasi dan Sampel .....	33
F. Teknik Pengumpulan Data .....	35
G. Instrumen Penelitian .....	36
H. Teknis Analisis Data .....	47
I. Hipotesis Statistik.....	49
J. Jadwal Kegiatan Penelitian .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	51
B. Pengujian Prasyarat Analisis .....	57
C. Pengujian Hipotesis Penelitian .....	58
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	63
E. Keterbatasan Penelitian .....	66
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	68
B. Implikasi .....	68
C. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>75</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Penelitian per-Kelas V SDN Otista .....	34
Tabel 3.2	Distribusi Jumlah Sample Penelitian per-Kelas .....	35
Tabel 3.3	Skor Item Alternatif Jawaban Responden .....	36
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Instrumen Variabel Hasil Belajar Matematika (Sebelum Uji Coba) .....	37
Tabel 3.5	Data Validitas Butir Soal.....	39
Tabel 3.6	Indeks Reliabilitas .....	40
Tabel 3.7	Hasil Indeks Kriteria Reliabilitas .....	40
Tabel 3.8	Indeks Kriteria Tingkat Kesukaran.....	41
Tabel 3.9	Hasil Klasifikasi Indeks Tingkat Kesukaran Butir Soal .....	41
Tabel 3.10	Kriteria Indeks Daya Pembeda.....	42
Tabel 3.11	Hasil Klasifikasi Indeks Daya Pembeda .....	42
Tabel 3.12	Kisi-Kisi Instrumen Variabel Hasil Belajar Matematika (Setelah Uji Coba).....	43
Tabel 3.13	Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kebiasaan Belajar (Sebelum Uji Coba) .....	44
Tabel 3.14	Data Validitas Butir Soal.....	46
Tabel 3.15	Hasil Uji Reliabilitas Kebiasaan Belajar .....	46
Tabel 3.16	Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kebiasaan Belajar (Setelah Uji Coba) .....	47
Tabel 3.17	Jadwal Kegiatan Penelitian .....	50

Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Data Statistik Deskriptif Variabel Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika .....	52
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Matematika .....	53
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Data Kebiasaan Belajar .....	55
Tabel 4.4	Rangkuman Uji Normalitas Data Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika .....	57
Tabel 4.5	Uji Homogenitas Variabel Hasil Belajar Matematika dan Kebiasaan Belajar .....	58
Tabel 4.6	Hasil Perhitungan ANAVA Variabel Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika.....	60
Tabel 4.7	Hasil Pengujian Keberartian Koefisien Korelasi Variabel Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika .....	62

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Konstelasi Masalah Penelitian .....	33
Gambar 4.1 Diagram Histogram Data Hasil Penelitian Hasil Belajar Matematika .....	54
Gambar 4.2 Diagram Histogram Data Hasil Penelitian Kebiasaan Belajar .....	56
Gambar 4.3 Diagram Pencar Hubungan Variabel Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika .....	59
Gambar 4.4 Kurva Penolakan dan Penerimaan $H_0$ Pada Variabel Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika .....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keputusan Pembimbing Skripsi .....	75
Lampiran 2	Surat Izin Prapenelitian .....	76
Lampiran 3	Surat Izin Uji Instrumen .....	77
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian .....	78
Lampiran 5	Surat Balasan Izin Prapenelitian .....	79
Lampiran 6	Surat Balasan Izin Uji Instrumen .....	80
Lampiran 7	Surat Balasan Izin Penelitian.....	81
Lampiran 8	Daftar Hadir Uji Coba Instrumen .....	82
Lampiran 9	Instrumen Kebiasaan Belajar (Sebelum Uji Coba) .....	83
Lampiran 10	Tabulasi Validitas dan Reliabilitas Kebiasaan Belajar.....	88
Lampiran 11	Perhitungan Manual Uji Coba Instrumen Kebiasaan Belajar .....	90
Lampiran 12	Surat Keterangan <i>Expert Judgment</i> .....	92
Lampiran 13	Instrumen Hasil Belajar Matematika (Sebelum Uji Coba) .	93
Lampiran 14	Tabulasi Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, dan Daya Pembeda .....	104
Lampiran 15	Perhitungan Manual Uji Coba Instrumen Hasil Belajar Matematika .....	108
Lampiran 16	Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian .....	109
Lampiran 17	Daftar Hadir Penelitian .....	115
Lampiran 18	Instrumen Kebiasaan Belajar (Setelah Uji Coba) .....	116
Lampiran 19	Tabulasi Hasil Penelitian Instrumen Kebiasaan Belajar ...	120
Lampiran 20	Distribusi dan Deskripsi Data Hasil Penelitian Kebiasaan Belajar .....	121
Lampiran 21	Instrumen Hasil Belajar Matematika (Setelah Uji Coba) ...	125
Lampiran 22	Tabulasi Hasil Penelitian Instrumen Hasil Belajar Matematika .....	131
Lampiran 23	Distribusi dan Deskripsi Hasil Penelitian Hasil Belajar Matematika .....	132

Lampiran 24	Rangkuman Data Hasil Penelitian Variabel Kebiasaan Belajar dan Hasil Belajar Matematika .....	136
Lampiran 25	Perhitungan Analisis Regresi Linear.....	138
Lampiran 26	Uji Normalitas Galat Baku Taksiran .....	141
Lampiran 27	Uji Homogenitas .....	145
Lampiran 28	Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi .....	148
Lampiran 29	ANAVA Regresi.....	152
Lampiran 30	Koefisien Korelasi dan Determinasi .....	153
Lampiran 31	Tabel Nilai Kritis L Uji Liliefors .....	155
Lampiran 32	Tabel Distribusi t .....	156
Lampiran 33	Tabel Distribusi F .....	157
Lampiran 34	Tabel Distribusi Normal Z.....	158
Lampiran 35	Tabel Nilai r <i>Product Moment</i> .....	160
Lampiran 36	Dokumentasi Uji Coba Instrumen dan Penelitian .....	161
Lampiran 37	Riwayat Hidup .....	162

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses belajar merupakan hal yang tidak pernah terlepas dari diri manusia. Manusia sejatinya terus belajar dalam kehidupan bahkan di mulai sejak dalam kandungan. Kegiatan dan proses belajar bisa terjadi di mana saja dalam kehidupan manusia. Sekolah menjadi salah satu tempat terjadinya kegiatan dan proses belajar.

Proses belajar akan terjadi apabila terdapat interaksi antara siswa dengan guru. Dua komponen ini tidak dapat dipisahkan dan harus terjalin interaksi yang saling menunjang sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Proses belajar juga akan selalu memperoleh hasil yang berawal dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak bisa menjadi bisa. Maka dari itu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan dapat di lihat dari hasil belajar siswa.

Hasil belajar dapat dilihat juga dari adanya perubahan kemampuan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang dapat merubah kemampuan aspek kognitif siswa. Pola pembelajaran matematika yang sistematis, melalui urutan yang teratur menunjukkan bahwa matematika mempunyai manfaat yang baik untuk kehidupan manusia khususnya untuk siswa yang masih dalam proses belajar. Dengan belajar matematika, setiap

masalah dapat diselesaikan dengan teliti, cermat, tidak ceroboh dan dapat melatih cara berpikir yang lebih keras. Hal ini disebabkan karena ketika belajar matematika, otak akan terbiasa untuk memecahkan masalah secara sistematis.

Namun kenyataannya, hasil belajar matematika siswa di Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan dengan negara lain. Hal ini dibuktikan dari hasil survey TIMSS (*Trend in International Mathematics and Science Study*) pada tahun 2015 yang menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat 45 dari 50 negara partisipan. Sedangkan hasil survey PISA (*Programme for International Students Assessment*) yang diselenggarakan oleh OECD (*Organisation for Economic Co-Operation and Development*) tahun 2015 menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia menempati peringkat 64 dari 72 negara. Dari dua survey tersebut, sangat jelas bahwa mutu pendidikan matematika masih tergolong rendah.

Kondisi tersebut sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada kelas V SDN Otista Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh hasil belajar matematika masih rendah. Masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu kurang dari 70. KKM merupakan kriteria paling rendah untuk menentukan ketuntasan belajar siswa. Siswa dianggap tuntas apabila sudah mencapai nilai KKM. Dari informasi yang diperoleh hanya 23,8% siswa yang mencapai KKM dari

jumlah 84 siswa di kelas V. Yang berarti bahwa hanya 20 siswa yang mencapai KKM, sedangkan 76,2% atau 64 siswa yang tidak mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih sedikit dibandingkan dengan siswa yang tidak tuntas.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Otista beberapa diantaranya disebabkan karena siswa kurang melakukan kebiasaan belajar yang baik. Masih banyak siswa yang melakukan kebiasaan belajar yang buruk seperti belajar matematika hanya saat menjelang ujian, kurang memiliki catatan pelajaran matematika yang lengkap, kurang melakukan aktivitas belajar yang terarah seperti membuat jadwal belajar, membuat target belajar yang akan dicapai, membaca buku di perpustakaan, dan lain-lain. Siswa juga masih enggan belajar dan kurang bersemangat dalam menerima pelajaran matematika di kelas, bahkan ada beberapa siswa yang kurang berminat untuk mengikuti pelajaran matematika sehingga siswa pun banyak yang kurang aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan. Sedangkan untuk mata pelajaran matematika dibutuhkan latihan dan pengulangan agar siswa dapat memahami materi.

Kebiasaan belajar yang baik akan menimbulkan rasa semangat dalam belajar. Aktivitas belajar siswa yang dilakukan secara terarah dan teratur dapat mencapai hasil belajar yang tinggi. Selain itu, kebiasaan belajar memiliki peranan yang sangat besar terhadap hasil belajar. Oleh

karena itu kebiasaan belajar harus dibentuk sejak kecil yang nantinya akan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayati (2016) yang menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2018) juga memperkuat penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar. Artinya kebiasaan belajar memiliki kontribusi yang penting pada peningkatan hasil belajar.

Permasalahan di atas menunjukkan bahwa kebiasaan belajar tidak dapat dipisahkan dengan hasil belajar matematika. Untuk membuktikannya, harus diadakan sebuah penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Mengacu pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang melakukan kebiasaan yang baik
2. Siswa belajar matematika hanya saat menjelang ujian
3. Siswa kurang memiliki catatan pelajaran matematika yang lengkap
4. Siswa kurang melakukan aktivitas belajar yang terarah

5. Siswa kurang bersemangat dalam menerima pelajaran matematika
6. Siswa kurang berminat untuk mengikuti pelajaran matematika
7. Siswa kurang aktif dalam mengerjakan soal latihan

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah yang akan diteliti yaitu hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Otista Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Dalam penelitian mencakup hal-hal yang berkaitan dengan kebiasaan belajar sebagai variabel bebas (x) dan hasil belajar Matematika sebagai variabel terikat (Y).

### **D. Rumusan Masalah**

Apabila dilihat dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Otista Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor semester genap tahun pelajaran 2018/2019?

## E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

### 1. Teoritis

- a. Memberikan gambaran tentang hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika
- b. Menambah referensi bahan kajian penelitian yang relevan di bidang psikologi

### 2. Praktis

#### a. Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan belajar yang teratur dan baik dan menumbuhkan kepada siswa agar giat belajar untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.

#### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan guru untuk menanamkan kegiatan bagi siswa yang dapat menimbulkan kebiasaan belajar yang baik.

#### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi sekolah agar dapat meningkatkan hasil belajar untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **A. Kajian Teoretik**

##### **1. Hasil Belajar Matematika**

###### **a. Hakikat Hasil Belajar**

Proses belajar yang terjadi pada individu merupakan hal penting. Kegiatan belajar akan menghasilkan sebuah kemampuan yang akan dicapai oleh setiap individu. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Susanto (2013:5) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Kemudian diperkuat oleh Yusuf (2015:181) yang mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan wujud pencapaian peserta didik, sekaligus merupakan lambang keberhasilan pendidik dalam membelajarkan peserta didik.

Dalam hal ini dijelaskan juga oleh Sihalo (2018:64) bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami interaksi belajar dan mengajar yang terdiri dari kognitif, efektif, dan psikomotor. Kognitif berkaitan dengan pengetahuan, efektif berkaitan dengan sikap, dan psikomotor berkaitan dengan keterampilan.

Berbeda dengan pendapat di atas, menurut Suprijono (2013:5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Kemudian Jihad dan Haris (2012:15) juga mengungkapkan hasil belajar merupakan

pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Maka, dapat dikatakan bahwa hasil belajar bukan hanya pencapaian kemampuan. Namun bentuk perubahan tingkah laku siswa pada ranah kognitif, efektif, dan psikomor setelah melalui proses pembelajaran.

#### **b. Jenis-jenis Hasil Belajar**

Dalam proses belajar terdapat jenis-jenis hasil belajar. Sudjana (2009:22) membagi tiga hasil belajar, yakni (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian; dan (3) sikap dan cita-cita. Pendapat sebelumnya diperkuat oleh Jihad dan Haris (2012:16), Susanto (2013:6), Supardi (2015:2), dan Tampubolon (2014:141) yang berpendapat juga bahwa jenis-jenis hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif).

- 1) Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman yang dimaksud di sini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia

rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

- 2) Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya. Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.
- 3) Sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep. Dalam pemahan konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.

Pendapat-pendapat di atas menunjukkan kesamaan dalam pembagian jenis hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif merupakan kemampuan dalam berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Afektif merupakan sikap dalam melaksanakan sesuatu. Sedangkan, psikomotorik merupakan keterampilan proses yang di dalamnya dikembangkan juga sikap yang dikehendaki.

### **c. Tujuan Penilaian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan dalam hal sikap dan perbuatan yang dialami oleh siswa atau terbentuknya karakter yang diharapkan. Hasil belajar siswa perlu dilakukan tindakan penilaian. Tujuan penilaian hasil belajar menurut Arifin (2009:15) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.
- 2) Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, sikap, peserta didik terhadap program pembelajaran.
- 3) Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi kompetensi dasar yang telah diterapkan.
- 4) Untuk menentukan kenaikan kelas.
- 5) Untuk seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
- 6) Untuk menentukan kenaikan kelas.
- 7) Untuk meningkatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Pendapat Arifin diperkuat oleh Dimiyati dan Mudjiono (2013:200), hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar ditujukan untuk keperluan berikut ini:

- 1) Untuk diagnostik dan pengembangan yaitu penggunaan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pendiagnosian kelemahan dan keunggulan siswa beserta sebab-sebabnya.
- 2) Untuk seleksi yang digunakan sebagai dasar menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan dan jenis pendidikan tertentu.
- 3) Untuk kenaikan kelas yaitu menentukan apakah seorang siswa dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak.
- 4) Untuk penempatan yaitu memikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki.

Sementara menurut Sudjana (2009:4) tujuan penilaian hasil belajar adalah

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar pada siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.

- 4) Memberikan pertanggungjawaban (accountability) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Berbeda dengan pendapat ahli di atas, Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2011: 5) membagi tujuan penilaian hasil belajar menjadi dua yaitu:

- 1) Tujuan umum

Tujuan umum penilaian hasil belajar yaitu menilai pencapaian kompetensi peserta didik, memperbaiki proses pembelajaran, dan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar siswa

- 2) Tujuan khusus

Tujuan khusus penilaian hasil belajar yaitu mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa, mendiagnosis kesulitan hasil belajar, memberikan umpan balik atau perbaikan proses belajar mengajar, penentuan kenaikan kelas, memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan

Hasil belajar juga memudahkan guru untuk mengetahui siswanya yang berprestasi setelah proses pembelajaran dilakukan. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Astiti (2017:3) tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk: (1) menilai proses pembelajaran, (2) Mengetahui prestasi individu, (3) Evaluasi program, (4) Refleksi tujuan penilaian.

Pendapat di atas secara rinci menjelaskan bahwa tujuan hasil belajar merupakan suatu hal yang akan dicapai dalam proses

pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa, penguasaan siswa, dan kelebihan kekurangan dalam proses pembelajaran.

#### **d. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar. Sudjana (2014:39) mengungkapkan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.

Hal tersebut didukung oleh Slameto (2013:54) dan Daryanto dan Rahardjo (2012:28) yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor intern yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern terdiri dari:
  - a) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
  - b) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
  - c) Faktor kelelahan
- 2) Faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:
  - a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan)

- b) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah)
- c) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat)

Selain itu, Musfiqon (2012:8) mengungkapkan faktor-faktor hasil belajar terdapat dua kelompok yaitu:

- 1) Faktor dari luar diri siswa yang menyangkut kemampuan pada diri siswa. Salah satu faktor lingkungan yang dominan mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pengajaran.
- 2) Faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya adalah motivasi, minat, perhatian, sikap kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi fisik, dan psikis.

Berbeda dengan pendapat di atas, menurut Syah (2009:145) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan

siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Penjelasan-penjelasan di atas menunjukkan bahwa hasil belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dalam diri individu maupun dari luar individu. Faktor dari dalam diri individu meliputi motivasi, minat, perhatian, sikap kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi fisik, dan psikis. Sedangkan faktor dari luar individu meliputi lingkungan yang berada di sekitar individu.

#### **e. Prinsip Penilaian Hasil Belajar**

Penilaian hasil belajar dalam pendidikan dilaksanakan atas dasar prinsip-prinsip yang jelas sebagai landasan pijak. Prinsip dalam hal ini berarti rambu-rambu atau pedoman yang perlu dipegangi dalam melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar. Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2011:5) dan Supardi (2015:21) menyebutkan prinsip hasil belajar yaitu: (1) valid/sahih; (2) objektif; (3) transparan/terbuka; (4) adil; (5) terpadu; (6) menyeluruh dan berkesinambungan; (7) sistematis; (8) akuntabel.

Pendapat di atas tidak berbeda jauh dengan pendapat Hamdani (2011:303) bahwa dalam melaksanakan penilaian hasil belajar, guru harus memenuhi prinsip-prinsip penilaian yaitu 1) valid (sahih), 2) objektif, 3) transparan (terbuka), 4) adil, 5) terpadu, 6) menyeluruh dan berkesinambungan, 7) bermakna dan 8) sistematis.

Hal ini juga diperkuat oleh Widoyoko (2014:15) yang mengungkapkan bahwa penilaian hasil belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip penilaian hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1) Sahih/Valid

Sahih atau valid berarti penilaian didasarkan pada kata yang mencerminkan kemampuan yang diukur.

2) Objektif

Penilaian dilakukan secara objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas dari penilaian.

3) Adil

Menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.

4) Terpadu

Penilaian dilakukan secara terpadu berarti penilaian yang dilakukan oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.

5) Terbuka

Penilaian dilakukan secara terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui

maupun dapat diakses oleh semua pihak yang mempunyai kepentingan dengan kegiatan penilaian.

6) Menyeluruh dan berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara menyeluruh (komprehensif) berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap.

7) Sistematis

Penilaian dilakukan secara sistematis berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.

8) Ekonomis

Penilaian dilakukan secara ekonomis berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.

9) Akuntabel

Penilaian dilakukan secara akuntabel berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

10) Edukatif

Penilaian yang dilakukan bersifat edukatif, berarti penilaian dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan siswa. Penilaian bersifat mendidik dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi.

Berbeda dengan pendapat sebelumnya Sudjana (2009:8) mengungkapkan prinsip penilaian hasil belajar, yaitu:

- 1) Penilaian hasil belajar harus dirancang sedemikian rupa agar jelas kemampuan yang harus dinilai.
- 2) Penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar, sehingga pelaksanaannya berkesinambungan.
- 3) Penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian dan sifatnya komprehensif agar diperoleh hasil yang objektif.
- 4) Penilaian hendaknya diikuti dengan tindak lanjut.

Hasil belajar mempunyai beberapa prinsip penilaian hasil belajar untuk menyusun penilaian. Beberapa prinsip tersebut antara lain valid/sahih, objektif, transparan/terbuka, adil, terpadu, menyeluruh, berkesinambungan, sistematis, akuntabel, beracuan kriteria.

#### **f. Hakikat Matematika**

Pembelajaran matematika di SD merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik. Menurut pendapat Ruseffendi dalam Heruman (2017:1) yang mengungkapkan bahwa matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif, yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang keteraturan dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan ke aksioma atau postulat.

Pendapat tersebut dipertegas oleh Susanto (2013:185) matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Matematika tidak pernah terlepas dari angka-angka dan perhitungannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ismail dalam Hamzah dan Muhlissarini (2014:48) yang menyatakan bahwa matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah *numeric*, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berpikir, kesimpulan sistem, struktur dan alat. Pendapat tersebut diukung oleh Suhendri (2011:32) yang menyatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang bilangan, bangun, hubungan-hubungan konsep, dan logika dengan menggunakan bahasa lambang atau simbol dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Berbeda dengan pendapat sebelumnya, Ismail dalam Karso dkk (2009:1.4) menjelaskan matematika adalah ilmu deduktif, aksiomatik, formal, parkis, abstrak, bahasa simbol yang padat anti dan semacamnya.

Dari berbagai pendapat para ahli dapat disintesis bahwa hasil belajar matematika merupakan kemampuan dalam membahas angka-

angka dan perhitungan setelah mengikuti kegiatan belajar matematika sebagai wujud pencapaian siswa yang bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Kebiasaan Belajar**

### **a. Hakikat Kebiasaan Belajar**

Kebiasaan belajar yang dilakukan siswa dibutuhkan dalam proses belajar. Menurut Siagian (2015:126) kebiasaan belajar merupakan perilaku siswa yang ditunjukkan secara berulang tanpa proses berfikir lagi dalam kegiatan belajar yang dilakukannya. Hal ini dipertegas oleh Utari (2016:110) yang mengungkapkan bahwa kebiasaan belajar merupakan aktifitas-aktifitas belajar siswa yang bersifat seragam yang dilakukannya secara otomatis dan relatif menetap seperti kebiasaan cara belajar, membuat tugas, kebiasaan pada saat ujian dan sebagainya, sehingga pada akhirnya akan memberikan suatu hasil belajar.

Sedangkan Djaali (2018:128) berpendapat bahwa kebiasaan belajar adalah cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada saat menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kemudian menurut Aunurrahman (2011:185) kebiasaan belajar adalah perilaku belajar siswa yang sudah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga

memberikan ciri dalam pelaksanaan aktivitas belajarnya. Berbeda dengan pendapat di atas, menurut Achmad dkk (2017:180) kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor tercapainya prestasi belajar peserta didik. Dalam rangka mencapai prestasi belajar yang diinginkan, maka dalam proses belajar mengajar, peserta didik seharusnya mempunyai sikap optimis dan cara belajar yang sistematis.

Kebiasaan belajar merupakan perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang dan menjadi salah satu faktor tercapainya hasil belajar yang baik. Kebiasaan belajar akan menetap pada diri siswa dan menjadi ciri khas belajar siswa.

#### **b. Bentuk Kebiasaan Belajar**

Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Djaali (2018:28) membagi kebiasaan belajar menjadi dua bentuk, yaitu:

##### 1) *Delay Avoidan* (DA)

*Delay Avoidan* merupakan kebiasaan belajar seseorang yang dilakukan dimana menunjuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi

belajar. pada bagian ini bisa juga disebut dengan kesigapan dalam belajar.

## 2) *Work Methods* (WM)

*Work Methods* merupakan kebiasaan perilaku seseorang yang menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar. pada bagian ini bisa juga disebut dengan metode kerja dalam belajar.

Kebiasaan belajar siswa tanpa disadari sudah terbentuk dari aktivitas belajar siswa pada setiap harinya. Kebiasaan yang terbentuk dapat berupa hal yang positif ataupun hal yang negatif yang menghambat aktivitas belajar.

Kebiasaan belajar yang baik bisa dibentuk melalui saran-saran yang dapat dilakukan. Menurut Crow and Crow dalam Purwanto (2013:116) mengemukakan saran-saran yang untuk mencapai kebiasaan belajar yang baik, diantaranya: (1) adanya tugas-tugas yang jelas dan tegas; (2) belajar membaca yang baik; (3) gunakan metode keseluruhan dan metode bagian; (4) pelajari dan kuasai bagian-bagian yang sukar dari bahan yang dipelajari; (5) buat catatan-catatan pada waktu belajar; (6) kerjakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan; (7) hubungkan bahan-bahan baru dengan bahan yang lama; (8) gunakan berbagai sumber belajar; (9) pelajari baik-baik tabel, peta, grafik, dan gambar; serta (10) membuat rangkuman.

Melihat kondisi nyata yang ada dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik pada diri siswa. Menurut Aunurrahman (2011:185) kebiasaan tersebut antara lain berupa: (1) belajar tidak teratur; (2) daya tahan belajar rendah (belajar secara tergesa-gesa); (3) belajar bilamana menjelang ulangan atau ujian; (4) tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap; (5) tidak terbiasa membuat ringkasan; (6) tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran; (7) senang menjiplak pekerjaan teman, termasuk kurang percaya diri di dalam menyelesaikan tugas; (8) sering datang terlambat; dan (9) melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk (misalnya merokok).

Banyak cara untuk membentuk kebiasaan belajar yang baik. Seperti yang dikemukakan oleh Nurdeni (2012:73) dalam mengembangkan kebiasaan belajar sebaiknya dibangun dengan meningkatkan semangat bersaing dan semangat belajar. Langkah tersebut dapat dilakukan dengan menempatkan teman pesaing utama. Kebiasaan belajar sebaiknya dibentuk dengan menyelesaikan segala sesuatu sesuai dengan prioritas. Dan tidak memberi peluang agar orang lain mendikte apa yang akan dilakukan. Melalui kebiasaan belajar demikian akan tumbuh semangat untuk berjuang dan akan tumbuh pula keinginan untuk tampil sebagai siswa berprestasi.

Kemudian Nurlalila (2012:182) juga berpendapat bahwa Kebiasaan belajar tidak dapat dibentuk dalam waktu satu hari atau satu malam. Kebiasaan belajar perlu dikembangkan sedikit demi sedikit. Kebiasaan

belajar yang baik mengandung suatu ketetapan, keteraturan menyelesaikan tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar sehingga semua itu akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Kepribadian yang teratur sebagai salah satu barometer dari kejernihan berpikir. Kejernihan berpikir yang diperlukan selama menuntut ilmu harus dipertahankan. Demikian pula sebaliknya, kebiasaan yang kurang baik akan membentuk siswa menjadi pribadi yang malas, bertindak semaunya, dan ketidakteraturan.

Para ahli membagi bentuk kebiasaan belajar menjadi beberapa bentuk yang bermacam-macam. Secara sederhana, bentuk kebiasaan belajar merupakan cara belajar yang teratur, menyelesaikan tugas yang jelas dan tegas, dan menyelesaikan segala sesuatu dengan prioritas. Kebiasaan belajar tersebut akan memunculkan kebiasaan belajar yang baik sehingga akan tercapai hasil belajar yang baik.

### **c. Peran Kebiasaan Belajar**

Setiap melakukan kegiatan belajar, kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa. Hal ini disebabkan karena kebiasaan belajar yang baik sangat berperan pada proses belajar. Syah (2009:128) menyatakan bahwa peranan kebiasaan belajar agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu arti tepat dan positif adalah selaras dengan norma dan kultural.

Pendapat Syah kemudian diperkuat oleh Nurdeni (2012:73) Kebiasaan belajar mempunyai peran yang penting dalam menentukan efektif tidaknya usaha belajar yang dilakukan. Kebiasaan belajar dibangun melalui tekad dan keinginan untuk mengoptimalkan kemampuan pribadi. Langkah mengembangkan kebiasaan belajar harus disesuaikan dengan potensi pribadi.

Kemudian Purwanto (2016:177) juga menjelaskan bahwa kebiasaan merupakan salah satu alat pendidikan yang mempunyai peran yang penting sekali, terutama bagi anak-anak yang masih kecil. Anak-anak kecil belum menginsafi apa yang dikatakan baik dan apa yang dikatakan buruk dalam arti susila. Juga anak kecil belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa, tetapi mereka sudah mempunyai hak seperti hak dipelihara, hak mendapat perlindungan, dan hak mendapat pendidikan. Anak kecil belum kuat ingatannya, ia cepat melupakan apa yang sudah dan baru terjadi. Perhatian mereka mudah beralih kepada hal-hal yang baru, yang lain, yang disukainya. Apalagi pada anak-anak yang baru lahir, hal itu semua belum ada sama sekali atau setidaknya belum sempurna.

Kebiasaan belajar mempunyai peran yang sangat penting pada proses belajar. Kebiasaan belajar memperoleh sikap-sikap dan perbuatan baru yang lebih tepat sampai optimal yang disesuaikan dengan potensi diri. Kemudian kebiasaan tersebut akan menjadi ciri khas pada diri siswa.

#### **d. Aspek Kebiasaan Belajar**

Setiap siswa harus melaksanakan kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan belajar yang baik akan lebih bermakna dan memperoleh prestasi belajar sesuai harapan. Kebiasaan belajar yang baik juga harus dilaksanakan pada setiap proses belajar. Proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang di dalamnya terdapat aspek yang harus diperhatikan selama proses itu berlangsung. Menurut Sudjana (2014:165) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar, yaitu:

1) Cara mengikuti pembelajaran

Cara mengikuti pelajaran di sekolah merupakan bagian penting dari proses belajar, siswa dituntut untuk dapat menguasai bahan pelajaran. Jika guru memberikan pekerjaan rumah, ajaklah teman untuk diskusi pokok-pokok tugas yang diberikan.

2) Cara belajar mandiri di rumah

Belajar mandiri di rumah merupakan tugas pokok setiap siswa. Syarat utama belajar di rumah adalah keteraturan belajar yaitu memiliki jadwal belajar meskipun waktunya terbatas. Bukan lamanya belajar tetapi kebiasaan teratur dan rutin melakukan belajar setiap harinya meskipun dengan jam yang terbatas.

3) Cara belajar kelompok

Cara belajar sendiri di rumah sering menimbulkan kebosanan dan kejenuhan. Perlu adanya variasi cara belajar seperti belajar bersama dengan teman yang bisa dilakukan di sekolah, perpustakaan,

dirumah teman ataupun tempat-tempat yang nyaman untuk belajar. Pikiran dari banyak orang lebih baik dari pikiran satu orang itulah manfaat belajar bersama.

#### 4) Mempelajari buku teks

Buku adalah sumber ilmu, oleh karena itu keharusan bagi siswa untuk membaca buku. Kebiasaan membaca buku harus dibudayakan oleh siswa agar lebih memahami bahan pelajaran dan dapat pula lebih tahu terlebih dahulu sebelum bahan pelajaran tersebut diberikan guru.

#### 5) Menghadapi ujian

Keadaan yang paling mencemaskan bagi siswa adalah saat menghadapi tes, ulangan ataupun ujian. Cemas, sibuk kurang istirahat karena mengejar belajar untuk ujian sehingga menimbulkan ketegangan psikologis yang berakibat kepercayaan diri menurun. Bagi yang sudah mempersiapkan diri dari awal, ujian adalah hal biasa. Ada beberapa hal yang sebenarnya ujian itu lebih mudah dari cara belajar atau kebiasaan belajar yang dilakukan. Oleh karena itu ujian bukan merupakan kekhawatiran dan ketegangan melainkan sebaliknya.

Sedangkan dalam pendapat lain, Slameto (2013:82) mengemukakan aspek kebiasaan belajar adalah (1) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, (2) membaca dan membuat catatan, (3) mengulangi bahan pelajaran, (4) konsentrasi dan (5) mengerjakan

tugas. Tidak berbeda dengan pendapat sebelumnya, menurut Nugroho (2014:10) aspek kebiasaan belajar adalah (1) Merencanakan belajar, (2) Melaksanakan belajar, (3) Mengevaluasi proses dan hasil belajar, dan (4) Kedisiplinan belajar.

Berbeda dengan pendapat sebelumnya, Ningsih (2014:81) membagi aspek kebiasaan belajar menjadi tiga, yaitu:

1) Keteraturan

Keteraturan yang dimaksud adalah kebiasaan mengikuti pelajaran secara teratur, mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru, menanyakan kepada guru pelajaran yang belum dipahami, menyimpan dan memelihara secara teratur alat perlengkapan untuk belajar, dan kebiasaan membaca buku-buku pelajaran.

2) Disiplin

Disiplin merupakan ketaatan atau kepatuhan terhadap rencana kerja yang telah ditentukan, meliputi disiplin dalam memantapkan penguasaan materi pelajaran, dan disiplin dalam menyelesaikan tugas-tugas rumah (PR) dan tugas sekolah.

3) Konsentrasi

Dalam belajar, konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengan apa yang sedang dipelajari.

Dari berbagai pendapat para ahli dapat disintesis bahwa kebiasaan belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa

secara rutin dengan cara atau teknik yang berbeda setiap individunya berupa cara mengikuti pembelajaran, cara belajar mandiri di rumah, cara belajar kelompok, cara mengerjakan tugas, mempelajari buku teks, dan menghadapi ujian untuk mencapai tujuan tertentu.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan penelitian Anisah Kaunyah Hidayati pada tahun 2016 yang berjudul Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus II Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa tergolong sedang sebanyak 63,08% dan sebanyak 73,02% siswa hasil belajarnya sedang. Pada pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai  $r_{hitung}$  0,292 dan  $sig.0,001 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar. Dengan demikian maka semakin tinggi kebiasaan belajar siswa, semakin tinggi pula hasil belajarnya.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Wiwik Yulianti pada tahun 2018 dengan judul Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN Gugus V di Kecamatan Mataram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  sejumlah 0,512 lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  sejumlah 0,153 pada taraf signifikansi 5% ( $0,512 \geq 0,153$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan

belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN gugus V di kecamatan Mataram tahun 2017/2018 yang tergolong sedang. Artinya semakin baik kebiasaan belajar baik di rumah maupun di sekolah maka semakin baik pula hasil belajarnya.

### **C. Kerangka Berfikir**

Hasil belajar matematika merupakan kemampuan dalam membahas angka-angka dan perhitungan setelah mengikuti kegiatan belajar matematika sebagai wujud pencapaian siswa yang bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam kehidupan sehari-hari.

Kebiasaan belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara rutin dengan cara atau teknik yang berbeda setiap individunya berupa cara mengikuti pembelajaran, cara belajar mandiri di rumah, cara belajar kelompok, cara mengerjakan tugas, mempelajari buku teks, menghadapi ujian, mengulangi bahan pelajaran, dan membaca dan membuat catatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Kebiasaan belajar yang baik akan menimbulkan rasa semangat dalam belajar. Aktivitas belajar siswa yang dilakukan secara terarah dan teratur dapat mencapai hasil belajar yang tinggi. Karena siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula, sedangkan siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang buruk akan mendapatkan hasil belajar yang buruk pula.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, dapat diduga bahwa terdapat hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika. Dengan kata lain, semakin baik kebiasaan belajar yang dimiliki siswa, maka semakin baik hasil belajar matematika siswa.



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat diajukan hipotesis penelitian adalah terdapat hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Otista Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan uraian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Otista Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VA, VB dan VC Sekolah Dasar Negeri Otista Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019. Pada bulan Januari - Mei 2019 (semester genap), karena siswa tersebut masih kurang dalam hal kebiasaan belajar dengan hasil belajar.

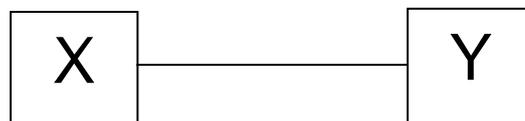
#### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini dilaksanakan dengan metode survei melalui pendekatan studi korelasional. Sudjana (2013: 367) studi korelasional adalah studi yang mempelajari derajat hubungan diantara variabel-variabel. Sedangkan metode survei adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi pada variabel penelitian yaitu

kebiasaan belajar dan hasil belajar. Data penelitian tersebut diperoleh dari cakupan sampel populasi penelitian siswa di Sekolah Dasar Negeri Otista Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **D. Konstelasi Masalah Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel kebiasaan belajar sebagai variabel bebas (X) dan variabel hasil belajar matematika sebagai variabel terikat (Y). Konstelasi masalah variabel penelitian yaitu sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Konstelasi Masalah Penelitian**

Keterangan: X = Variabel Kebiasaan Belajar

Y = Variabel Hasil Belajar

#### **E. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti Sugiyono dalam buku panduan proposal dan skripsi (2017:114). Populasi dalam penelitian ini berasal dari siswa Sekolah Dasar Negeri Otista Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor kelas VA, VB dan VC yang berjumlah 84 siswa.

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian per-Kelas V**

**Sekolah Dasar Negeri Otista Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Populasi</b>
1.	V A	31
2.	V B	25
3.	V C	28
	Jumlah	84

2. Sampel Penelitian

Sampel sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan sampel dianggap sebagai sumber data yang penting. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan rumus Taro Yamane :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sample

N = Ukuran Populasi

d = Presisi yang ditetapkan (10 %)

Cara perhitungan untuk mendapatkan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{84}{84 (0,1)^2 + 1} = \frac{84}{1,84} = 45,65$$

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sample dalam penelitian ini sebanyak 45,65 atau dibulatkan menjadi 46 responden.

Dengan distribusi per-kelas terlihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Distribusi Jumlah Sample Penelitian per-Kelas**

No.	Nama Kelas	Jumlah Populasi	Perhitungan pengambilan Sample	Jumlah Sample (dibulatkan)
1.	V A	31	$\frac{31}{84} \times 46 = 16,98$	17
2.	V B	25	$\frac{25}{84} \times 46 = 13,69$	14
3.	V C	28	$\frac{28}{84} \times 46 = 15,34$	15
	Jumlah	84	-	46

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah sampel penelitian di Sekolah Dasar Negeri Otista Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor masing-masing untuk kelas V A terdapat 17 orang siswa, kelas V B terdapat 14 orang siswa, dan kelas V C terdapat 15 orang siswa.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data yang tepat kemudian dilanjutkan dengan menyusun alat pembantunya yang disebut instrumen. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data menggunakan metode pokok, yaitu:

##### **1) Metode Tes**

Penelitian ini mengumpulkan data untuk hasil belajar matematika siswa dilakukan dengan mengisi tes mengenai mata pelajaran matematika, semua pertanyaan mencakup materi matematika. Pada tes ini, penulis menggunakan tipe pilihan ganda agar memudahkan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan dilembar tes.

##### **2) Metode Angket (kuisisioner)**

Penelitian ini mengumpulkan data untuk kebiasaan belajar siswa dilakukan dengan angket kebiasaan belajar. Angket tersebut berisi pernyataan mencakup variabel kebiasaan belajar.

Pada penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan item angket tipe pilihan yang hanya meminta responden untuk memilih salah satu jawaban dari beberapa alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Skor Item Alternatif Jawaban Responden**

Positif (+)		Negatif (-)	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Selalu	5	Selalu	1
Sering	4	Sering	2
Kadang-kadang	3	Kadang-kadang	3
Pernah	2	Pernah	4
Tidak pernah	1	Tidak pernah	5

Pada penelitian ini penulis menggunakan angket langsung dimana angket tersebut diberikan langsung kepada subjek penelitian yang sekaligus menjadi unit analisis dalam hal ini adalah siswa, untuk memberikan jawaban informasi mengenai kebiasaan belajar yang dimiliki siswa yaitu mengungkap hubungan kebiasaan belajar.

## **G. Instrumen Penelitian**

### **1. Variabel Hasil Belajar Matematika**

#### **a. Definisi Konseptual**

Hasil belajar matematika merupakan kemampuan dalam membahas angka-angka dan perhitungan setelah mengikuti kegiatan belajar matematika sebagai wujud pencapaian siswa yang bermanfaat

untuk mengembangkan kemampuan siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam kehidupan sehari-hari.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar matematika merupakan hasil tes kemampuan siswa dalam membahas angka-angka dan perhitungan yang diperoleh dan diukur dari hasil tes jawaban soal-soal dengan indikator (1) mengenal sifat-sifat bangun ruang (kubus dan balok); (2) menghitung luas permukaan dan volume bangun ruang (kubus dan balok); (3) menghubungkan bangun ruang (kubus dan balok) dengan lingkungan di sekitar; (4) menentukan sisi bangun ruang (kubus dan balok) jika diketahui volume bangun ruangnya, (5) menyusun kubus berdasarkan luas dan volume yang disediakan, (6) menganalisis masalah yang berkaitan dengan bangun ruang (kubus dan balok); dan (7) menentukan jaring-jaring dari salah satu bangun ruang (kubus dan balok) yang mana jika benar mendapat skor 1 dan salah mendapat skor 0.

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen hasil belajar matematika terhadap siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Otista Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor sesuai dengan indikator pengukuran dapat dilihat pada tabel 3.4.

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Variabel Hasil Belajar Matematika (Sebelum Uji Coba)**

No	Indikator	No Soal	Ranah Kognitif	Jumlah Soal
1	Mengenal sifat-sifat bangun ruang (kubus dan balok)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	C1	7

2.	Menghitung luas permukaan dan volume bangun ruang (kubus dan balok)	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	C3	8
3.	Menghubungkan bangun ruang (kubus dan balok) dengan lingkungan di sekitar	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	C3	7
4.	Menentukan sisi bangun ruang (kubus dan balok) jika diketahui volume bangun ruangnya	23, 24, 25, 26, 27	C2	5
5.	Menyusun kubus berdasarkan luas dan volume yang disediakan	28, 29, 30	C5	3
6.	Menganalisis masalah yang berkaitan dengan bangun ruang (kubus dan balok)	31, 32, 33, 34, 35	C4	5
7.	Menentukan jaring-jaring dari salah satu bangun ruang (kubus dan balok)	36, 37, 38, 39, 40	C2	5
	TOTAL			40

d. Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Tingkat Kesukaran, dan Uji Daya Pembeda

1) Uji Validitas

Validitas atau kesahihan berkaitan dengan apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur secara tepat sesuai yang akan diukur. Uji validitas dengan korelasi biserial dilakukan untuk uji validitas instrumen tes, jika benar mendapat skor 1 dan salah mendapat skor 0.

Rumus korelasi biserial sebagai berikut :

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_q}{S_t} \sqrt{\frac{p_i}{q_i}}$$

Keterangan :

$r_{pbi}$  : Koefisien korelasi point biserial

$M_p$  : Jumlah responden yang menjawab benar

Mq : Jumlah responden yang menjawab salah

St : Standar deviasi untuk semua item

p : Peluang menjawab benar

q : Peluang menjawab salah

Berdasarkan hasil perhitungan instrumen hasil belajar matematika dari 40 butir soal yang diuji coba didapatkan sebanyak 57,5% atau 23 butir soal dinyatakan valid. Sedangkan sebanyak 42,5% atau 17 butir soal dinyatakan invalid. Data butir soal yang valid dan invalid sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Data Validitas Butir Soal**

Uji Coba	Presentasi	Banyak Soal	Nomor Butir Soal
Valid	57,5%	23	1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 23, 27, 31, 34, 37, 38, 39, 40
Invalid	42,5%	17	4, 7, 10, 13, 14, 18, 22, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 32, 33, 35, 36,
Jumlah	100%	40	40

## 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas (reliability) merupakan tingkat konsisten pengukuran sebuah instrumen atau tidak berubah-ubah dari waktu ke waktu. Menurut Arikunto dalam Tampubolon (2016: 89), uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Kuder Richardson* (KR-20), yaitu:

$$KR-20 = \left( \frac{n}{n-1} \right) \frac{S^2 - \sum pq}{S^2}$$

Keterangan :

KR-20 : Koefisien reliabilitas Kuder Richardson-20

n : Banyak item

- $S^2$  : Standar deviasi
- $\Sigma pq$  : Jumlah hasil perkalian p dan q
- p : Peluang menjawab benar butir ke-i
- q : Peluang menjawab salah butir ke-i

Perhitungan kategori dari reliabilitas instrumen yang mengacu pada pengklasifikasian reliabilitas dapat dilihat dari:

**Tabel 3.6 Indeks Reliabilitas**

Interval Skor	Kategori	Interpretasi
0,91 – 1,00	A	Sangat Tinggi
0,71 – 0,90	B	Tinggi
0,41 – 0,70	C	Sedang
0,21 – 0,40	D	Rendah
0,00 – 0,20	E	Sangat Rendah

Sumber: Tampubolon (2016:86)

**Tabel 3.7 Hasil Indeks Kriteria Reliabilitas**

Jumlah soal Valid	Koefisien Reliabilitas (KR-20)	Kriteria/makna
23	0,8489	Tinggi

### 3) Uji Tingkat Kesukaran

Teknik perhitungan tingkat butir soal dilakukan dengan analisis butir soal yang valid dengan rumus sebagai berikut. Arikunto dalam Tampubolon (2016: 91):

$$P = \frac{B}{J_x}$$

Keterangan :

P : Indeks kesukaran

B : Banyak responden yang menjawab soal dengan benar

$J_x$  : Jumlah seluruh responden

Indeks kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut :

**Tabel 3.8 Indeks Kriteria Tingkat Kesukaran**

<b>Interval Skor (P)</b>	<b>Kategori</b>	<b>Interpretasi</b>
0,00-0,29	A	Sukar
0,30-0,69	B	Sedang
0,70-1,00	C	Mudah

Sumber: Tampubolon (2016:91)

Berdasarkan hasil analisis soal pilihan ganda yang diperoleh hasil yang beragam, tingkat kesukaran yang sudah valid sebagai berikut:

**Tabel 3.9 Hasil Klasifikasi Indeks Tingkat Kesukaran Butir Soal**

<b>Interval (Indeks)</b>	<b>Makna</b>	<b>Jumlah Butir Soal</b>	<b>Presentasi</b>	<b>Nomor Butir Soal</b>
0,00-0,29	Sukar	6	26,09%	1, 8, 16, 19, 31, 40 3, 5, 6, 9, 11, 12,
0,30-0,69	Sedang	16	69,56%	15, 17, 20, 21, 23, 27, 34, 37, 38, 39
0,70-1,00	Mudah	1	4,35%	2
	Jumlah	23	100%	23

#### 4) Uji Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Tampubolon (2016: 90)

Daya pembeda butir soal dihitung dengan menggunakan persamaan:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan :

DP : Indeks daya pembeda

BA : Banyaknya responden kelompok atas yang menjawab soal benar

BB : Banyaknya responden kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

JA : Banyaknya responden kelompok atas

JB : Banyak responden kelompok bawah

Kriteria indek daya pembeda, sebagai berikut :

**Tabel 3.10 Kriteria Indeks Daya Pembeda**

DP	Kriteria	Kualifikasi
0,00 – 0,19	A	Jelek ( <i>poor</i> )
0,20 – 0,39	B	Cukup ( <i>satisfactory</i> )
0,40 – 0,69	C	Baik ( <i>good</i> )
0,70 – 1,00	D	Baik sekali ( <i>very good</i> )

Sumber: Tampubolon (2016: 91)

**Tabel 3.11 Hasil Klasifikasi Indeks Tingkat Daya Pembeda**

Interval (Indeks)	Makna	Jumlah Butir Soal	Presentasi	Nomor Butir Soal
0,00-0,19	Jelek	2	8,70%	16, 17
0,20-0,39	Cukup	14	60,87%	1, 2, 5, 8, 9, 12, 15, 19, 20, 23, 27, 31, 37, 38
0,40-0,69	Baik	7	30,43%	3, 6, 11, 21, 34, 39, 40
0,70-1,00	Sangat Baik	0	0	0
	Jumlah	23	100%	23

Berdasarkan data perhitungan instrumen tes (soal) yang diuji coba untuk penelitian yaitu 21 butir soal yang valid dan akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

**Tabel 3.12 Kisi-kisi Instrumen Variabel Hasil Belajar Matematika (Setelah Uji Coba)**

No	Indikator	No Soal	Ranah Kognitif	Jumlah Soal
1	Mengenal sifat-sifat bangun ruang (kubus dan balok)	1, 2, 3, 4, 5	C1	5
2.	Menghitung luas permukaan dan volume bangun ruang (kubus dan balok)	6, 7, 8, 9, 10	C3	5
3.	Menghubungkan bangun ruang (kubus dan balok) dengan lingkungan di sekitar	11, 12, 13	C3	3
4.	Menentukan sisi bangun ruang (kubus dan balok) jika diketahui volume bangun ruangnya	14, 15	C2	2
5.	Menganalisis masalah yang berkaitan dengan bangun ruang (kubus dan balok)	16, 17	C4	2
6.	Menentukan jaring-jaring dari salah satu bangun ruang (kubus dan balok)	18, 19, 20, 21	C2	4
TOTAL				21

## 2. Variabel Kebiasaan Belajar

### a. Definisi Konseptual

Kebiasaan belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara rutin dengan cara atau teknik yang berbeda setiap individunya berupa cara mengikuti pembelajaran, cara belajar mandiri di rumah, cara belajar kelompok, cara mengerjakan tugas, mempelajari buku teks, dan menghadapi ujian untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Definisi Operasional

Kebiasaan belajar merupakan penilaian siswa terhadap dirinya tentang kegiatan yang dilakukannya secara rutin yang diperoleh dan diukur dari jawaban responden terhadap instrumen angket yang mengukur tentang: (1) cara mengikuti pembelajaran, (2) cara belajar mandiri di rumah, (3) cara belajar kelompok, (4) cara mengerjakan tugas, (5) mempelajari buku teks, dan (6) menghadapi ujian dalam bentuk skala lima yaitu untuk butir pernyataan positif diberi skor (5, 4, 3, 2, 1) sedangkan untuk pernyataan negatif diberik skor (1, 2, 3, 4, 5) dengan pilihan jawaban selalu, sering, kadang-kadang, pernah dan tidak pernah.

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi penyusunan instrumen penelitian kebiasaan belajar mencakup indikator-indikator yang tertuang dalam definisi operasional dan termuat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.13 Kisi-kisi Instrumen Variabel Kebiasaan Belajar (Sebelum Uji Coba)**

No	Indikator	Item		Jumlah
		(+)	(-)	
1	Cara mengikuti pembelajaran	1,2,3, 4, 5, 6	7, 8	8
2	Cara belajar mandiri di rumah	9, 10, 11, 12, 13	14	6
3	Cara belajar kelompok	15, 16, 17, 18	19	5
4	Cara mengerjakan tugas	20, 21, 22, 23	24	5
5	Mempelajari buku teks	25, 26, 27, 28, 29, 30	31, 32	8
6	Menghadapi ujian	33, 34, 35, 36, 37, 38, 39	40	5
	Jumlah	32	8	40

d. Uji Validitas dan Perhitungan Koefisien Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas atau kesahihan berkaitan dengan apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur secara tepat sesuat yang akan diukur. Validitas menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan syarat nilai syarat koefisien korelasi  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% maka butir instrumen dapat dinyatakan valid. Rumus Korelasi *Product Moment Pearson*:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$ : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua yang dikorelasikan

N : Jumlah respon uji coba

$\Sigma xy$  : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\Sigma x$  : Jumlah seluruh skor X

$\Sigma Y$  : Jumlah seluruh skor Y

Berdasarkan hasil perhitungan instrumen kebiasaan belajar dari 40 butir soal yang diuji coba didapatkan sebanyak 72,5% atau 29 butir pernyataan dinyatakan valid. Sedangkan sebanyak 27,5% atau 11 butir pernyataan dinyatakan invalid. Data butir soal yang valid dan invalid sebagai berikut:

**Tabel 3.14 Data Validitas Butir Soal**

Uji Coba	Presentasi	Banyak Soal	Nomor Butir Soal
Valid	72,5%	29	2, 4, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40
Invalid	27,5%	11	1, 3, 5, 6, 7, 8, 17, 21, 27, 28, 30
Jumlah	100%	40	40

2) Perhitungan Koefisien Reliabilitas

Reliabilitas (reliability) merupakan tingkat konsisten pengukuran sebuah instrumen atau tidak berubah-ubah dari waktu ke waktu. Rumus Alpha Cronbach :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  : Reliabilitas instrumen
- $k$  : Banyaknya butir pernyataan
- $\sum Si^2$  : Jumlah varians butir
- $St^2$  : Varians total

**Tabel 3.15 Hasil Uji Reliabilitas Kebiasaan Belajar**

Jumlah Soal Valid	Koefisien Reliabilitas	Kriteria/makna
29	0,852	Tinggi

Berdasarkan data perhitungan instrumen angket yang diuji coba untuk penelitian yaitu 29 butir pernyataan yang valid dan akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

**Tabel 3.16 Kisi-kisi Instrumen Variabel Kebiasaan Belajar  
(Setelah Uji Coba)**

No	Indikator	Item		Jumlah
		(+)	(-)	
1	Cara mengikuti pembelajaran	1,2	-	2
2	Cara belajar mandiri di rumah	3, 4, 5, 6, 7	8	6
3	Cara belajar kelompok	9, 10, 11	12	4
4	Cara mengerjakan tugas	13, 14, 15	16	4
5	Mempelajari buku teks	17, 18, 19	20, 21	5
6	Menghadapi ujian	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	29	8
	Jumlah	23	6	29

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif data penelitian terdiri dari rata-rata skor data (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang muncul paling banyak (*modus*), standar deviasi (SD), rentang skor (*range*), varians sample, jumlah kelas serta jarak kelas interval atau panjang kelas. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

#### a) Rata-rata (Mean)

$$Mean = \frac{Jumlah\ Data}{Banyak\ Data}$$

#### b) Jarak Skor (Range)

$$Range = Skor\ maksimal - skor\ minimal$$

#### c) Banyak Kelas Interval

$$Interval\ Kelas: BK = 1 + 3,3 \log n$$

#### d) Jarak Kelas

$$JK = Range : BK$$

e) Nilai Tengah (median)

$$Me = Bb + p \left[ \frac{\frac{1}{2}n - F}{fk} \right]$$

f) Modus (Nilai yang sering muncul)

$$Mo = Bb + \left[ \frac{b1}{b1+b2} \right]$$

g) Varian sample ( $G^2$ )

$$G^2 = \frac{n \sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)}$$

h) Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{G^2}$$

## 2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui normalitas sampel. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors dengan syarat nilai  $L_{hitung} < L_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 maka dapat dinyatakan data menyebar normal.

$$L_o = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Keterangan :

$L_o$  = Harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$  = Peluang angka baku

$S(Z_i)$  = Proporsi angka baku

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data penelitian menggunakan uji *Fisher* dengan syarat nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dalam taraf signifikan 0,05 maka data penelitian dapat dinyatakan homogen.

c. Uji Signifikasi

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai  $t_{hitung}$

r = koefisien korelasi  $t_{hitung}$

n = jumlah responden

$r^2$  = kuadrat dari koefisien dari korelasi  $t_{hitung}$

Uji signifikasi dalam penelitian ini menggunakan  $t_{test}$ . Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan sebaliknya jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

d. Derajat Koefisien Determinasi

$$KD = r^2 \times 100\%$$

**I. Hipotesis Statistik**

1.  $H_0 : \rho_y = 0$  tidak terdapat hubungan kebiasaan belajar (X) dengan hasil belajar matematika (Y)
2.  $H_a : \rho_y \neq 0$  terdapat hubungan kebiasaan belajar (X) dengan hasil belajar matematika (Y)



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sebelum pelaksanaan penelitian, terlebih dahulu dilaksanakan uji coba instrumen untuk variabel kebiasaan belajar sebagai variabel bebas dan hasil belajar matematika sebagai variabel terikat yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 Mei 2019. Variabel tersebut diujicobakan kepada 30 responden (siswa) yaitu siswa kelas VA, VB dan VC Sekolah Dasar Negeri Otista Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil uji coba, variabel hasil belajar matematika yang terdiri dari 40 butir soal yang diujicobakan diperoleh hasil sebanyak 23 butir soal yang valid, 17 butir soal tidak valid, dan 2 butir soal kategori jelek dengan koefisien realibilitas sebesar 0,8489. Sedangkan untuk variabel kebiasaan belajar yang terdiri dari 40 butir pernyataan yang diujicobakan diperoleh hasil sebanyak 29 butir pernyataan yang valid dan 11 butir pernyataan tidak valid dengan koefisien realibilitas sebesar 0,852.

#### **A. Hasil Penelitian**

Setelah dilaksanakan uji coba instrumen, selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 Mei 2019 pukul 10.00 sampai pukul 11.30. Penelitian terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas kebiasaan belajar (X) dan variabel terikat hasil belajar matematika (Y). Untuk instrumen penelitian berupa soal dan angket yang sebelumnya telah diujicobakan dan diikuti oleh 46 siswa Sekolah Dasar Negeri Otista Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil penelitian kedua variabel yang diteliti yaitu variabel kebiasaan belajar (X) dan hasil belajar matematika (Y), maka dapat dianalisis dan

dideskripsikan secara statistik deskriptif dengan mean, median, modus, standar deviasi, nilai tertinggi, nilai terendah, varian sampel, skor total, banyak kelas, dan rentang kelas.

## 1. Deskripsi Data Statistik Deskriptif

Deskripsi data hasil penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian yang terdiri dari: data variabel terikat yaitu hasil belajar matematika (Y) dan data variabel bebas kebiasaan belajar (X) yang dideskripsikan dalam bentuk deskripsi statistik dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Statistik Deskriptif Variabel Kebiasaan Belajar (X) dan Hasil belajar Matematika (Y)**

Unsur Statistik	Variabel X	Variabel Y
Skor Terendah	75	29
Skor Tertinggi	134	81
Rentang Skor	59	52
Rata-Rata ( <i>Mean</i> )	109,72	55,59
Median	111,5	54,5
Modus	121	43
Standar Deviasi (SD)	13,93	14,64
Varians ( $S^2$ )	194,07	214,2
Total Skor	5047	2557
Banyak Kelas	6	6
Panjang Kelas	10	9

## 2. Variabel Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan perhitungan butir soal variabel hasil belajar yang terdiri dari 21 butir soal dengan 46 responden, maka di dapat hasil sebagai berikut: jumlah skor 2557, skor terendah 29 dan skor tertinggi 81 dengan demikian rentang skor 52, rata-rata skor 55,59, nilai tengah sebesar 54,5, skor yang paling sering muncul adalah 43, dan jumlah kelas interval sebanyak 6 dengan jarak kelas yaitu 9. Selain itu varians sampel adalah 214,2 dengan standar deviasi 14,64.

Dari data tersebut diperoleh interval nilai sebanyak 6 kelas dengan jarak kelas 9. Interval ini dimulai dari skor terendah hingga tertinggi, antara lain: kelas pertama interval nilainya dimulai dari 29-37, kelas kedua dimulai dari 38-46, kelas ketiga dimulai dari 47-55, kelas keempat dimulai dari 56-64, kelas kelima dimulai dari 65-73, dan kelas keenam dimulai dari 74-82.

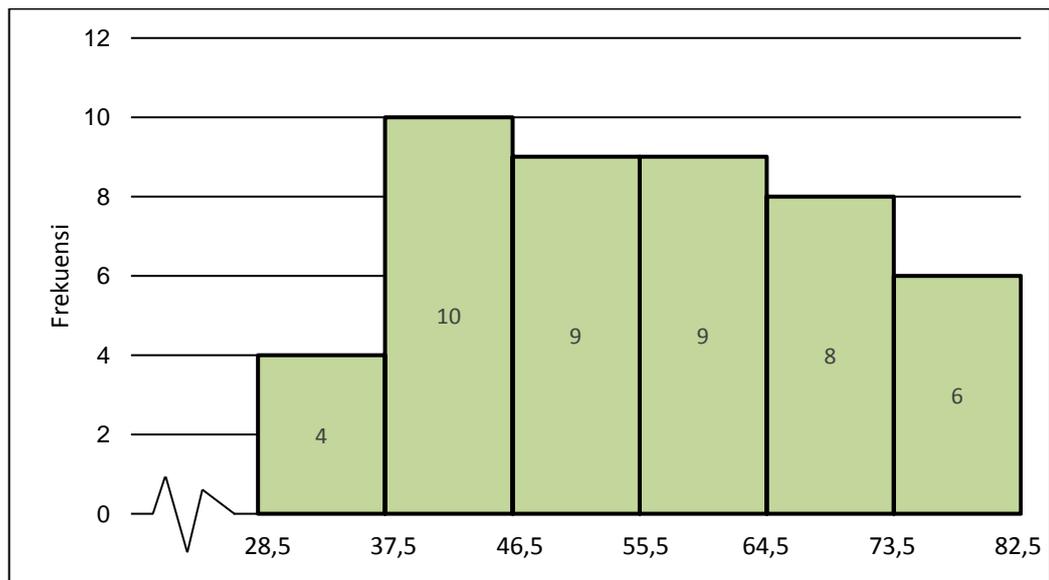
Gambar data di atas dituangkan ke dalam tabel distribusi frekuensi dan histogram. Adapun tabel frekuensi dan histogram data variabel hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Matematika**

No	Kelas Interval	Batas Kelas	Titik Tengah	$f_{\text{absolut}}$	$f_{\text{kumulatif}}$	$f_{\text{relative}} (\%)$
1	29 - 37	28,5 – 37,5	33	4	4	8,7%
2	38 - 46	37,5 – 46,5	42	10	14	21,73%
3	47 - 55	46,5 – 55,5	51	9	23	19,57%
4	56 - 64	55,5 – 64,5	60	9	32	19,57%
5	65 - 73	64,5 – 73,5	69	8	40	17,39%
6	74 - 82	73,5 – 82,5	78	6	46	13,04%
Jumlah				46	-	100%

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa skor pada rentang 29 sampai 37 sebanyak 4 siswa dengan presentasi 8,7%, rentang 38 sampai 46 sebanyak 10 siswa dengan presentasi 21,73%, rentang 47 sampai 55 sebanyak 9 siswa dengan presentasi 19,57%, rentang 56 sampai 64 sebanyak 9 siswa dengan presentasi 19,57%, rentang 65 sampai 73 sebanyak 8 siswa dengan presentasi 17,39%, dan rentang 74 sampai 82 sebanyak 6 siswa dengan presentasi 13,04.

Hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada diagram histogram di bawah ini:



**Gambar 4.1 Diagram Histogram Data Hasil Penelitian Hasil Belajar Matematika**

Histogram di atas, menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi berada pada kelas interval 38 sampai 46, sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas interval 29 sampai 37. Selain itu berdasarkan data statistik deskriptif hasil belajar matematika memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 55,59.

### **3. Deskripsi Data Variabel Kebiasaan Belajar**

Berdasarkan perhitungan angket variabel kebiasaan belajar yang terdiri dari 21 butir pernyataan dengan 46 responden, maka diperoleh hasil sebagai berikut: jumlah skor 5047, skor terendah 75 dan skor tertinggi 134. Dengan demikian rentang skornya adalah 59, rata-rata skor 109,72, mediannya sebesar 111,5, skor paling sering muncul 121 dan jumlah kelas interval sebanyak 6 dengan jarak kelas yaitu 10. Selain itu nilai varians sampel adalah 194,07 dengan standar deviasi 13,93.

Dari data tersebut diperoleh interval sebanyak 6 kelas dengan jarak kelas 10. Interval ini dimulai dari skor terendah hingga tertinggi, antara lain: kelas

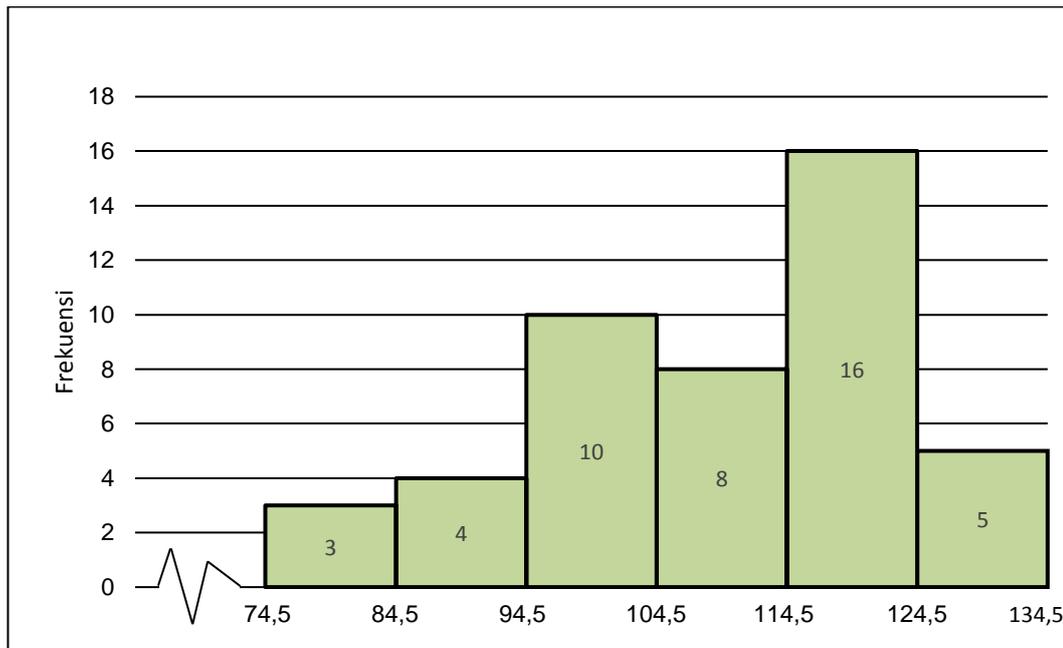
pertama nilainya dimulai dari 75-84, kelas kedua dimulai dari 85-94, kelas ketiga dimulai dari 95-104, kelas keempat dimulai dari 105-114, kelas kelima dimulai dari 115-124, dan kelas keenam dimulai dari 125-134.

Gambaran data di atas dituangkan ke dalam tabel distribusi frekuensi dan histogram. Adapun tabel frekuensi dan histogram data variabel disiplin belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Data Kebiasaan Belajar**

No	Kelas Interval	Batas Kelas	Titik Tengah	$f_{\text{absolut}}$	$f_{\text{kumulatif}}$	$f_{\text{relative}}$ (%)
1	75 – 84	74,5 – 84,5	79,5	3	3	6,52%
2	85 – 94	84,5 – 94,5	89,5	4	7	8,7%
3	95 – 104	94,5 – 104,5	99,5	10	17	21,74%
4	105 – 114	104,5 – 114,5	107,5	8	25	17,39%
5	115 – 124	114,5 – 124,5	119,5	16	41	34,78%
6	125 – 134	124,5 – 134,5	129,5	5	46	10,87%
Jumlah				46	-	100%

Data di atas menunjukkan bahwa skor pada rentang 75 sampai 84 sebanyak 3 siswa dengan presentase 6,52%, rentang 85 sampai 94 sebanyak 4 siswa dengan presentase 8,7%, rentang 95 sampai 104 sebanyak 10 siswa dengan presentase 21,74%, rentang 105 sampai 114 sebanyak 8 siswa dengan presentase 17,39%, rentang 115 sampai 124 sebanyak 16 siswa dengan presentase 34,78%, dan rentang 125 sampai 134 sebanyak 5 orang dengan presentase 10,87. Hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada diagram histogram di bawah ini:



#### 4.2 Diagram Histogram Data Hasil Penelitian Kebiasaan Belajar

Diagram histogram di atas menunjukkan frekuensi tertinggi berada pada kelas interval 115 sampai 124 sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas interval 75 sampai 84. Selain itu berdasarkan data statistik deskriptif kebiasaan belajar memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 109,72.

### B. Pengujian Prasyarat Analisis

Pengujian Prasyarat Analisis meliputi normalitas galat baku taksiran dan uji coba homogenitas varian. Sesuai dengan jenis data tersebut, uji normalitas galat baku taksiran menggunakan uji *Liliefors* dan untuk menguji homogenitas menggunakan uji *Fisher*.

#### 1. Uji Normalitas Galat Baku Taksiran

Pengujian normalitas galat baku data taksiran dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data, untuk mengujinya menggunakan *Uji Liliefors* pada variabel hasil belajar matematika (Y) dan variabel kebiasaan belajar

(X) dengan syarat jika  $H_0 = L_{hitung} > L_{tabel}$  berarti galat baku taksiran tidak normal dan jika  $H_0 = L_{hitung} < L_{tabel}$  berarti galat baku taksiran normal.

**Tabel 4.4 Rangkuman Uji Normalitas Data Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika**

No	Galat Baku Taksiran	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
1.	Variabel X dan Y	0,0825	0,1307	Normal

Syarat Normal  $L_{hitung} < L_{tabel}$

\*data lengkap ada pada lampiran

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan Liliefors diperoleh  $L_{hitung} = 0,0825$ . Harga tersebut dibandingkan dengan harga  $L_{tabel} = 0,1307$  dan taraf kesalahan 5%, maka distribusi data kebiasaan belajar (X) dengan hasil belajar matematika (Y) tersebut normal.

## 2. Uji Homogenitas Varians

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi bersifat homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan dengan Uji Fisher menggunakan varians terbesar dibanding varians terkecil.

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas data kebiasaan belajar dan hasil belajar matematika diperoleh  $f_{hitung}$  sebesar 1,103 untuk jumlah sampel 46 dan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $f_{tabel}$  sebesar 4,06.

Dimana jika :

$f_{hitung} < f_{tabel}$  berarti homogen

$f_{hitung} > f_{tabel}$  berarti tidak homogen

Karena  $f_{hitung} < f_{tabel}$  berarti data yang digunakan homogen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.5 Uji Homogenitas Variabel Hasil Belajar Matematika (Y) dan Kebiasaan Belajar (Y)**

No	Varian yang diuji	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
1.	Y atas X	1,103	4,06	Homogen

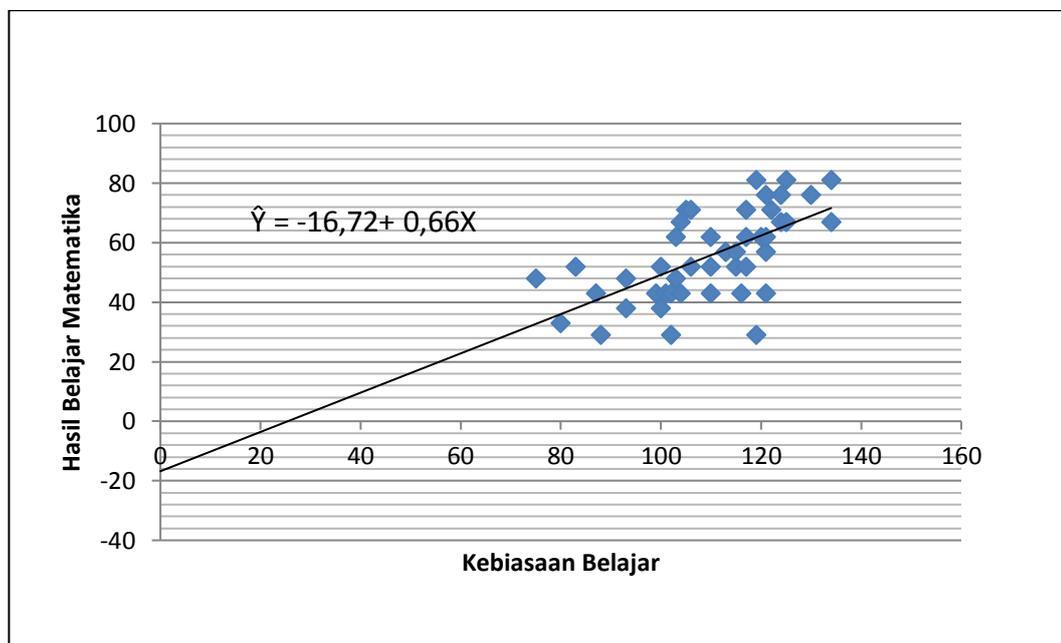
Uji taraf signifikan  $F_{hitung} < F_{tabel}$

### C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yang diuji melalui metode statistik berupa uji regresi dan korelasi. Adapun data yang diuji berdasarkan perhitungan statistik yang dibantu dengan program Ms. Excel terdiri atas data kebiasaan belajar (X) dan hasil belajar matematika (Y). Data yang dinyatakan normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang akan diajukan diterima atau sebaliknya, pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  atau 5%.

#### 1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk memperjelas pengaruh variabel kebiasaan belajar (X) dengan hasil belajar matematika (Y) yang berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi dan dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu  $\hat{Y} = a + bx$ . Hubungan X dengan Y disajikan dalam bentuk  $\hat{Y} = (-16,72 + 0,66x)$  dengan X adalah signifikan. Dapat dilihat pada diagram pancar berikut.



**Gambar 4.3 Diagram Pencar Hubungan Variabel Kebiasaan Belajar (X) dengan Hasil Belajar Matematika (Y)**

Hasil perhitungan analisis persamaan regresi pada gambar diagram pencar di atas menunjukkan suatu korelasi yaitu terdapat hubungan positif dari variabel kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika. Kebenaran dari hasil regresi tersebut digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya hubungan positif kebiasaan belajar (X) dengan hasil belajar matematika (Y). Hal ini ditunjukkan dari persamaan regresi  $\hat{Y} = (-16,72 + 0,66x)$ , artinya setiap peningkatan 1 unit kebiasaan belajar akan menaikkan hasil belajar matematika sebesar 0,66 unit.

**2. Uji Signifikansi Regresi**

Untuk menentukan hipotesis teruji dengan syarat jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi regresi diperoleh  $F_{hitung} = 28,66$  dengan  $F_{tabel (\alpha=0,05)} = 4,06$  dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel (\alpha=0,05)} = 28,66 > 4,06$  berarti kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika yang ditunjukkan oleh persamaan regresi yaitu signifikan.

**Tabel 4.6 Hasil Perhitungan ANAVA Variabel Kebiasaan Belajar (X) Hasil Belajar Matematika (Y)**

Sumber varians	Dk (df)	JK	RJK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
Total	46	151775				
Koefisien (a)	1	142135,85	142135,85			Signifikan
Koefisien (b/a)	1	3802,02	3802,02	28,66	4,06	
Sisa residu	44	5837,13	132,66			Linear
Tuna cocok	25	-156516,7	-6260,65			
Galat (error)	19	162353,83	8544,94	-0,73	2,15	

### 3. Uji Linearitas Regresi

Pengujian linearitas regresi kebiasaan belajar (X) dengan hasil belajar matematika (Y), diperoleh nilai  $F_{hitung} = -0,73$  dengan  $F_{tabel (\alpha=0,05)} = 2,15$  dengan dk pembilang  $(k - 2) = 25$  dan dk penyebut  $(n - k) = 19$ . Untuk pengujian Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak jika hipotesis regresi linear  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$   $H_a$  diterima. Dengan demikian  $F_{hitung} < F_{tabel} = -0,73 < 2,15$  berarti hipotesis linear diterima. Simpulannya data kebiasaan belajar dan hasil belajar matematika memiliki pola hubungan yang linear.

### 4. Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Besarnya hubungan langsung dari variabel kebiasaan belajar (X) dengan hasil belajar matematika (Y) dinyatakan dalam besarnya nilai numerik koefisien korelasi dari kebiasaan belajar (X) ke hasil belajar matematika (Y).

Koefisien korelasi untuk model analisis korelasi sederhana terdiri dari satu variabel terikat dan satu variabel bebas nilainya sama dengan besarnya koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut ( $\rho_{xy} = r_{xy}$ ).

Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment (Pearson)*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara kebiasaan belajar (X) dengan hasil belajar matematika (Y) adalah 0,63. Uji keberartian hubungan antara kebiasaan belajar (X) dengan hasil belajar matematika (Y) dihitung dengan uji t. Hasil perhitungan keberartian koefisien tersebut tertera pada tabel berikut.

**Tabel 4.7 Hasil Pengujian Keberartian Koefisien Korelasi Variabel Kebiasaan Belajar (X) Dengan Hasil Belajar Matematika (Y)**

N	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	Signifikansi		Kesimpulan
			$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	

46	0,63	40%	5,359	2,021	Hubungan positif yang signifikan
----	------	-----	-------	-------	----------------------------------

Syarat taraf uji signifikansi  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika yaitu sebesar 0,63. Dapat digambarkan hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika sebagai berikut: hasil belajar matematika (Y) dihubungkan secara langsung oleh kebiasaan belajar (X).

### 5. Hipotesis Statistik ( $H_0$ dan $H_a$ )

Hubungan variabel kebiasaan belajar (X) dengan hasil belajar matematika(Y) dinyatakan dengan syarat.

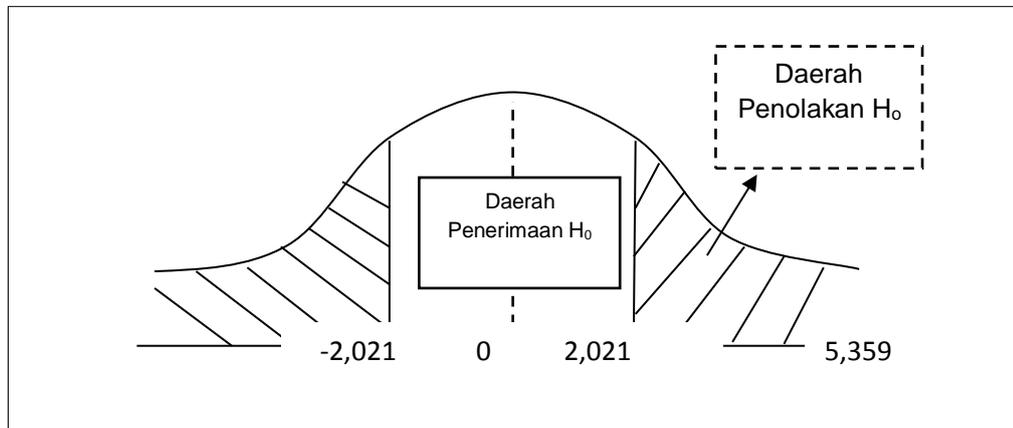
$H_0 : \rho_{xy} = 0$  Tidak terdapat hubungan antara kebiasaan belajar (X) dengan hasil belajar matematika(Y).

$H_a : \rho_{xy} > 0$  Terdapat hubungan antara kebiasaan belajar (X) dengan hasil belajar matematika(Y).

Kekuatan hubungan dari variabel kebiasaan belajar (X) dengan hasil belajar matematika (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi 0,63. Nilai koefisien korelasi tersebut jika dibandingkan dengan tabel interpretasi r terdapat pada interval koefisien 0,600 – 0,799 yang berarti tingkat hubungan kedua variabel penelitian kuat.

Pengujian hipotesis terdapat “hubungan positif dari variabel kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika” menggunakan uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji t. Kriteria pengujian signifikansi koefisien korelasi sama dengan koefisien jalur yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka koefisien korelasi dinyatakan signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 5,359$  dengan  $t_{tabel} (\alpha=0,05) = 2,021$  dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha=0,05) = 5,359 > 2,021$  yang berarti koefisien

korelasi kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika adalah signifikan, sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan dari kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika.



**Gambar 4.4 Kurva Penolakan dan Penerimaan  $H_0$  pada Variabel Kebiasaan Belajar (X) dengan Hasil Belajar Matematika (Y)**

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil analisis data pengujian hipotesis diperoleh data bahwa terdapat hubungan yang positif antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, berarti kebiasaan belajar memberikan kontribusi dalam hasil belajar matematika.

Hubungan dari kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika secara analisis statistik ditunjukkan dengan hasil uji signifikansi dan regresi dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = -16,72 + 0,66x$ . Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu unit variabel kebiasaan belajar akan menyebabkan peningkatan disiplin belajar sebesar 0,66 unit.

Kekuatan hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,63. Harga koefisien tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika.

Besarnya kontribusi kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika ditunjukkan oleh koefisien determinasi sebesar 40%. Hal ini berarti bahwa kenaikan atau penurunan hasil belajar matematika memiliki hubungan dengan tingkat kebiasaan belajar sebesar 40%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Hidayati (2016) dengan judul "Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus II Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul" menemukan hasil penelitian terdapat hubungan positif antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa, dengan korelasi  $r_{xy} = 0,292$ . Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2018) dengan judul "Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN Gugus V di Kecamatan Mataram" juga menemukan hasil penelitian terdapat hubungan positif antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar dengan koefisien korelasi menunjukkan  $(r_{xy}) = 0,512$ .

Selain itu hasil penelitian Renda (2013) dengan judul "Hubungan Antara Efikasi Diri dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN di Kelurahan Kaliuntu Singaraja" juga menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa dengan korelasi sebesar 0,788. Terdapat perbedaan variabel Y pada penelitian ini tetapi dapat kita ketahui bahwa hasil belajar merupakan bagian dari prestasi belajar sehingga apabila prestasi belajar yang baik dikarenakan kebiasaan belajar yang baik, maka akan baik pula hasil belajar yang dimiliki siswa

Nilai tersebut menggambarkan bahwa hasil belajar siswa ditentukan oleh kebiasaan belajar. Siswa yang kebiasaan belajarnya kurang baik, memiliki hasil belajar yang rendah pula, demikian sebaliknya siswa yang kebiasaan belajarnya tinggi, maka hasil belajarnya pun tinggi.

Hasil belajar bukan hanya pencapaian kemampuan saja. Namun suatu bentuk perubahan tingkah laku siswa pada ranah kognitif, efektif, dan psikomotor setelah melalui proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Jihad dan Haris (2012:14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Kebiasaan belajar merupakan perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang dan menjadi salah satu faktor tercapainya hasil belajar yang baik dan akan menjadi ciri khas pada dirinya. Hal tersebut ditegaskan oleh Siagian (2015:126) kebiasaan belajar merupakan perilaku siswa yang ditunjukkan secara berulang tanpa proses berfikir lagi dalam kegiatan belajar yang dilakukannya.

Hubungan positif antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika berdasarkan penelitian yang saya teliti ditunjukkan dari analisis statistik yang menghasilkan keberartian regresi  $F_{hitung} < F_{tabel (\alpha=0,05)} = -0,73 < 2,12$ . Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika sedangkan Koefisien Determinasi (KD) sebesar 40% diperoleh keterangan objektif bahwa terdapat hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan terdapat hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika yang berdasarkan analisa statistik di atas secara logika dan dapat dibuktikan. Jadi, salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan membentuk kebiasaan belajar yang baik pada diri siswa sejak dini.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan secara benar, namun peneliti menyadari banyak keterbatasan penelitian. Walaupun penelitian ini telah dilakukan secara optimal dengan usaha semaksimal mungkin, namun banyak keterbatasan dari beberapa faktor yang terjadi saat penelitian berlangsung. Keterbatasan-keterbatasan penelitian ini nampak dari beberapa hal yaitu :

1. Keterbatasan Pengetahuan Penelitian Kuantitatif Asosiatif

Pada penelitian kuantitatif asosiatif ini peneliti harus belajar lebih giat lagi karena ketika perkuliahan berlangsung penelitian kuantitatif tidak diberikan pembelajaran secara khusus dan mendalam, sehingga sedikit banyak mengalami kesulitan.

2. Keterbatasan Pengetahuan Statistik Pendidikan

Dengan pengetahuan statistik yang diberikan pada awal semester, membuat peneliti harus mempelajari kembali dan belajar dengan beberapa teman yang masih ingat mengenai perhitungan statistik dan mencari referensi dari berbagai sumber.

3. Keterbatasan Waktu Pengambilan Sampel

Mengingat terbatasnya waktu dan tenaga menyebabkan penelitian ini dapat dilaksanakan hanya dalam beberapa waktu saja.

4. Keterbatasan Biaya Penelitian

Sehungan penelitian ini banyak mengeluarkan biaya, maka peneliti hanya mengambil sampel sesuai dengan jumlah yang diteliti.

5. Keterbatasan Referensi

Referensi yang sangat terbatas membuat peneliti terhambat dan kesulitan ketika mengerjakan kajian teoretik dan kerangka berfikir.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data pada pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika kelas V SDN Otists Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019.

Hal ini berdasarkan analisis statistik yang menghasilkan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,63 yang berarti tingkat hubungan tergolong kuat. Kemudian uji keberartian hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika dihitung dengan uji t. Perhitungan keberartian koefesien

menghasilkan  $t_{hitung}$  sebesar 5,359 lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan taraf nyata 0,05 sebesar 2,021 yang berarti signifikan.

## **B. Implikasi**

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Otista Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor kelas VA, VB dan VC, maka kesimpulan yang ditarik mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian selanjutnya. Sehubungan dengan hasil tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut:

### 1. Guru

Guru dapat mengetahui bentuk-bentuk kebiasaan belajar siswa dan memantau kebiasaan belajarnya di kelas, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

### 2. Orang Tua

Orang tua dapat memperhatikan kebiasaan belajar anaknya terutama kebiasaan belajar yang dilakukan di rumah.

### 3. Siswa

Dengan dilaksanakan penelitian ini dapat memberikan dampak terhadap siswa yang memiliki hasil belajar matematika yang rendah untuk melakukan kebiasaan belajar yang baik.

## **C. Saran**

Berdasarkan implikasi tersebut dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Sebaiknya guru dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar lebih memperhatikan kebiasaan yang siswa lakukan ketika pembelajaran berlangsung.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan memiliki kebiasaan yang baik sehingga dapat menghasilkan nilai yang baik.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua perlu memperhatikan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa di luar sekolah dan lebih memahami karakteristik siswa, agar kemampuan siswa dalam belajar dapat meningkat dan mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya membatasi hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika, hendaknya dapat juga dicari atau dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor lain misalnya seperti motivasi belajar, minat belajar, kesiapan belajar yang mempunyai kemungkinan mempengaruhi hasil belajar matematika. Sehingga dapat dilihat besarnya pengaruh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Rachman Ilam. Dkk. 2017. *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika*. Dalam Jurnal Prosiding Seminar Nasional [Online], Vol 03 (1), 12 halaman. Tersedia di: [https://www.academia.edu/36653128/HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR FISIKA](https://www.academia.edu/36653128/HUBUNGAN_ANTARA_MOTIVASI_BERPRESTASI_DAN_KEBIASAAN_BELAJAR_TERHADAP_PRESTASI_BELAJAR_FISIKA) [12 April 2019].
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Astiti, Kadek Ayu. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta. ANDI.
- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto dan Rahardjo, Mulio. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djaali. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamzah, Ali dan Muhlissarini. 2014. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Heruman. 2017. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Hidayati, Anisah Kaunyah. 2016. *Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus II Piyungan*. Dalam Jurnal *Basic Education* [Online], Vol 5 (30), 11 halaman. Tersedia di: <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/4924/4586> [14 Maret 2019].
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Prassindo.
- Karso. Dkk. 2009. *Pendidikan Matematika 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ningsih, Sri Hartati. Sulistyaningsih, Wiwik. Dan Hardjo, Suryani. 2014. *Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dan Dukungan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar*. Dalam Jurnal *Analitika* [Online], Vol 6 (2), 7 halaman. Tersedia di: <http://ojs.uma.ac.id/index.php/analitika/article/view/829> [22 April 2019]
- Nugroho, Panggih Wahyu. Imam, Tadjri. Dan Sutarno. 2014. *Pengembangan Layanan Informasi Belajar Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa*. Dalam Jurnal *Bimbingan Konseling* [Online], Vol 3 (1), 7 halaman. Tersedia di: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/3619> [22 April 2019].
- Nurdeni dan Liberna, Hawa. 2012. *Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Kreativitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika (Survey Pada SMA Di Kecamatan Ciledug Tangerang)*. Dalam Jurnal *Fourier* [Online], Vol 1 (2), 6 halaman. Tersedia di: <http://fourier.or.id/index.php/FOURIER/article/view/10> [28 April 2019].

- Nurlaila. 2012. *Kebiasaan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas Unggulan (Penelitian Etnografi di MTsN Batusangkar TP. 2011/2012)*. Dalam Jurnal Ilmu Pendidikan [Online], Vol 15 (2), 10 halaman. Tersedia di: <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/takdib/article/view/230> [22 April 2019].
- Purwanto, Ngalm. 2016. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Ngalm. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Renda, Ndara Tanggu. 2013. *Hubungan Antara Efikasi Diri dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN di Kelurahan Kaliuntu Singaraja*. Dalam Mimbar PGSD Undiksha [Online], Vol 1 (1), 9 halaman. Tersedia di: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/717> [14 Maret 2019].
- Siagian, R. E. F. 2015. *Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Formatif. Dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA [Online], Vol 2 (2), 10 halaman. Tersedia di: <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/93> [29 April 2019].
- Sihaloho, Lasmita. Rahayu, Agus. Dan Wibowo, Lili Adi. 2018. *Pengaruh Efikasi Diri (Self Effocacy) Terhadap Hasil Belajar ekonomi*. Dalam Jurnal Inovasi Pembelajaran [Online], Vol 4 (1), 9 halaman. Tersedia di: <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jinop/article/view/5671> [15 Maret 2019].
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2013. *Metoda Statistika*. Bandung: PT Parsito Bandung.
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

- Suhendri, Huri. 2011. *Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Dalam Jurnal Formatif [Online], Vol 1 (1), 11 halaman. Tersedia di: <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/61> [14 Maret 2019].
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tampubolon, Saur 2016. *Penelitian Pendidikan dan Karya Tulis Ilmiah Berbasis Kurikulum 2013*. Depok: Khalifah Mediatama.
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga.
- Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. 2011. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar dan Kalender Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Tim Dosen PGSD. 2017. *Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi*. Bogor: Universitas Pakuan.
- Utari, Retno. 2016. *Kontribusi Motivasi Belajar Dan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas 1 Teknik Audio Video Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Diklat PKDLE di SMK N 1 Padang*. Dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro [Online], Vol 1 (2), 7 halaman. Tersedia di: <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/VOLT/article/view/2877> [29 April 2019].
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yulianti, Wiwik. *Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN Gugus V Di Kecamatan Mataram*. Dalam Jurnal Skripsi [Online]. Dalam Jurnal Skripsi, 11 halaman. Tersedia di: <http://eprints.unram.ac.id/6036/> [14 Maret 2019].

Yusuf, Muri. 2015. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

## Lampiran 1



# UNIVERSITAS PAKUAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

*Bermutu dan Berkepribadian*

Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: fkip@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAKUAN  
NOMOR: 497/SK/D/FKIP/XI/2018

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAKUAN

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Menimbang : 1. Bahwa demi kepentingan peningkatan akademis, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.  
2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.  
3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana.  
4. Ujian Sarjana harus terselenggara dengan baik.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Merupakan Perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.  
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.  
5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 67/KEP/REK/VIII/2015, tentang Pemberhentian Dekan Masa Bakti 2011-2015 dan Pengangkatan Dekan Masa Bakti 2015-2020 di Lingkungan Universitas Pakuan.

Memperhatikan : Hasil rapat pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Mengangkat Saudara:  
1. Dr. Rais Hidayat, M.Pd.  
2. Lina Novita, S.Sn., M.Pd.

sebagai pembimbing dari :

Nama : Rifa Fazriani  
NPM : 037115260  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Kedua : Kepada yang bersangkutan diberlakukan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan.

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan seperlunya.

Ditetapkan di Bogor  
pada tanggal 17 November 2018  
Dekan  
  
Drs. Deddy Sofyan, M.Pd.  
NIP. 19560108 198601 1 001

Tembusan:  
1. Rektor Universitas Pakuan  
2. Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan  
3. Kepala BAAK/BAUM Universitas Pakuan  
4. Para Dekan Fakultas di Lingkungan Universitas Pakuan

## Lampiran 2



UNIVERSITAS PAKUAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

*Bermutu dan Berkepribadian*

Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: fkip@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

Nomor : S272/WADEK I/FKIP/XII/2018  
Perihal : Prapenelitian

07 Desember 2018

Yth. Kepala SDN Otista  
di  
Bogor

Dengan hormat.

Dalam rangka penyusunan skripsi, dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa:

Nama : Rifa Fazriani  
NPM : 037115260  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

mengadakan prapenelitian di lingkungan sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.



Wakil Dekan  
Bidang Akademik,

Dr. Entus Sutisna, M.Pd.  
NIK 1.1101 033 404

### Lampiran 3



UNIVERSITAS PAKUAN  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
*Bermutu dan Berkepribadian*

Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: fkip@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

Nomor : 2080/WADEK I/FKIP/V/2019  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Uji Instrumen

14 Mei 2019

Yth. Kepala SDN Otista  
di  
Bogor

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Rifa Fazriani  
NPM : 037115260  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Semester : Akhir

mohon diberikan izin uji instrumen penelitian untuk menunjang kelancaran penelitian yang akan dilakukan oleh yang bersangkutan.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan  
Bidang Akademik,



Dr. Eulis Sutisna, M.Pd.  
NIK 1.1101033404

## Lampiran 4



UNIVERSITAS PAKUAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Bermutu, Mandiri, dan Berkepribadian  
Jalan Pakuan Kotak Pos 452, Email fkip@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8312206 Bogor

Nomor : 38/WADEK I/FKIP/V/2019

27 Mei 2019

Perihal : Izin Penelitian

Yth. SDN Otista  
di  
Bogor

Dalam rangka penyusunan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Rifa Fazriani  
NPM : 037115260  
Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
Semester : Akhir

Untuk mengadakan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun kegiatan penelitian yang akan dilakukan pada tanggal 28 Mei 2019 mengenai: HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Kami mohon bantuan Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n Dekan

Wakil Dekan

Bidang Akademik,



Dr. Ertis Sutisna, M. Pd.

1.1101 033 404

## Lampiran 5



PEMERINTAH KOTA BOGOR  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI OTISTA  
KECAMATAN BOGOR TIMUR  
Jl. Otto Iskandar Dinata No. 78 Telp. (0251) 8385567, 8378885 Bogor

Nomor : 421.2/097-sdn.otista/XII/2018  
Lampiran : -  
Hal : Balasan Permohonan Prapenelitian

Bogor, 12 Desember 2018

Kepada Yth:  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Universitas Pakuan  
Di  
Bogor

Assalmu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat dari Universitas Pakuan dengan Nomor: 5271/WADEK I/FKIP/XII/2018 perihal Prapenelitian, Kami dari SD Negeri Otista Kec. Bogor Timur menyetujui dan menerima Mahasiswa atas nama:

Nama	: Rifa Fazriani
NPM	: 037115260
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Asal Perguruan Tinggi	: Universitas Pakuan
Alamat	: Jalan Pakuan Kotak Pos 452

Untuk melaksanakan uji instrumen penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.

Demikian surat ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya. Kami sampaikan terima kasih.

Kepala Sekolah,  
  
Sunarto, S.Pd., M.Si.  
NIP. 196103091982041003



PEMERINTAH KOTA BOGOR  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI OTISTA**  
KECAMATAN BOGOR TIMUR  
Jl. Otto Iskandar Dinata No. 78 Telp. (0251) 8385567, 8378885 Bogor

Nomor : 421.2/108-sdn.otista/V/2019  
Lampiran : -  
Hal : Balasan Izin Uji Instrumen

Bogor, 23 Mei 2019

Kepada Yth:  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Universitas Pakuan  
Di  
Bogor

Assalmu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat dari Universitas Pakuan dengan Nomor: 2080/WADEK I/FKIP/V/2019 perihal Izin Uji Instrumen, Kami dari SD Negeri Otista Kec. Bogor Timur menyetujui dan menerima Mahasiswa atas nama:

Nama	: Rifa Fazriani
NPM	: 037115260
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Asal Perguruan Tinggi	: Universitas Pakuan
Alamat	: Jalan Pakuan Kotak Pos 452

Untuk melaksanakan uji instrumen penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.

Demikian surat ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya. Kami sampaikan terima kasih.

Kepala Sekolah,  
  
Sunarto, S.Pd., M.Si.  
NIP. 196103091982041003



PEMERINTAH KOTA BOGOR  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI OTISTA**  
KECAMATAN BOGOR TIMUR  
Jl. Otto Iskandar Dinata No. 78 Telp. (0251) 8385567, 8378885 Bogor

Nomor : 421.2/118-sdn.otista/V/2019  
Lampiran : -  
Hal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Bogor, 28 Mei 2019

Kepada Yth:  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Universitas Pakuan  
Di  
Bogor

Assalmu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat dari Universitas Pakuan dengan Nomor: 38/WADEK I/FKIP/V/2019 perihal Permohonan Izin Instrumen, Kami dari SD Negeri Otista Kec. Bogor Timur menyetujui dan menerima Mahasiswa atas nama:

Nama : Rifa Fazriani  
NPM : 037115260  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan  
Alamat : Jalan Pakuan Kotak Pos 452

Untuk melaksanakan uji instrumen penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.

Demikian surat ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya. Kami sampaikan terima kasih.

Kepala Sekolah,  
  
Sunarto, S.Pd., M.Si.  
NIP. 196103091982041003

